2020-2024

RENSTRA

Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geoisika

STMKG

Rencana Strategis
Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geoisika
2020-2024

BMKG

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan, bahwa Rencana Strategi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2020-2024 telah dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Renstra STMKG Tahun 2020-2024, mengacu kepada Renstra BMKG 2020-2024, sebagai dasar pelaksanaan tugas pokok dan fungsi STMKG lima tahun mendatang.

Renstra ini dibuat untuk mewujudkan Visi STMKG yaitu " Menjadi Perguruan Tinggi yang berperan aktif dalam pengembangan teknologi dan sains berkelas dunia dengan semangat *socio-enterpreneur*". Hendaknya, semua pimpinan dan staf STMKG harus melaksanakan renstra tersebut secara akuntabel dan senantiasa berorientasi pada peningkatan kinerja.

Kami menyadari pesatnya perkembangan dunia pendidikan menghadapi era revolusi industri dan digitalisasi pendidikan. Apabila diperlukan dan dengan memperhatikan kebutuhan dan perubahan lingkungan strategis, dapat dilakukan perubahan/revisi muatan Renstra termasuk indikator-indikator kinerjanya, revisi dilakukan sesuai dengan mekanisme yang berlaku dan tanpa mengubah tujuan STMKG.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat, karunia dan perlindungan kepada kita semua. Amin

Ketua Sekolah Tinggi
Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Dr. I Nyoman Sukanta, S.Si, MT
NIP. 197010171994031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Kondisi Umum 1
1.2. Potensi, Permasalahan dan Faktor–Faktor Keberhasilan Utama 13
1.2.1 Potensi (Kekuatan+Peluang) 13
1.2.2 Permasalahan (Kelemahan + Hambatan) 22
1.2.3. Faktor-Faktor Keberhasilan Utama 25
1.3. Analisis SWOT 27
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN STMKG 29
2.1 Visi STMKG 30
2.2 Misi STMKG 30
2.3 Tujuan STMKG 31
2.4 Sasaran Strategis STMKG 32
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN 38
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional 38
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi STMKG 39
1.2.3 Arah Kebijakan STMKG 40
1.2.4 Strategi STMKG 40
3.3 Kerangka Regulasi 45
3.4 Kerangka Kelembagaan 45
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN 47
4.1 Target Kinerja 47
4.1.1. Indikator Kinerja Strategis 47
4.1.2. Target Kinerja Sasaran Program 49
4.2 Kerangka Pendanaan 52
4.2.1 Perkiraan Pendanaan 2020-2024 54
BAB V PENUTUP 57

RENCANA STRATEGIS
SEKOLAH TINGGI METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
TAHUN 2020-2024

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) merupakan Perguruan Tinggi di bawah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang bertugas menyelenggarakan pendidikan akademik dan/ atau pendidikan vokasi di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika, dan instrumentasi meteorologi, klimatologi, geofisika. Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 16 Tahun 2014 tanggal 1 Oktober 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG), dalam melaksanakan tugas dimaksud, STMKG menyelenggarakan fungsi:

a. pelaksanaan pendidikan akademik dan/ atau pendidikan vokasi yang meliputi pengajaran, pelatihan, dan pengasuhan;
b. pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika;
c. pengelolaan perpustakaan, laboratorium, unit penunjang lainnya;
d. pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
e. pengelolaan urusan administrasi umum, akademik, dan ketarunaan;

f. pelaksanaan penjaminan mutu dan pengembangan pembelajaran; dan

g. pelaksanaan pengawasan internal.

Peran dan fungsi STMKG sebagai institusi pendidikan tidak dapat lepas dari tuntutan kebutuhan BMKG dan tuntutan perkembangan pendidikan secara umum. Arus globalisasi disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih akan memberikan variasi dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi di STMKG. Era revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation* merupakan era industri yang menekankan pada pola *digital economy, artificial intelligence, big data, internet of things, robotic* dan lain sebagainya yang semuanya terhubung ke jaringan internet global. Salah satu kunci agar bidang pendidikan dapat terus berlanjut, maka institusi pendidikan harus mampu menghadapi tantangan dan menjawab tuntutan teknologi di masa yang akan datang. BMKG sebagai lembaga pemerintah yang menaungi STMKG, dalam melaksanakan pemantauan dan pengelolaan data menjadi suatu informasi, harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Di sinilah peran penting STMKG untuk menjawab *demand* BMKG. Oleh karena itu, STMKG diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang mampu menyiapkan SDM BMKG sesuai dengan kebutuhan di masa depan dengan membuat beberapa kebijakan strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) STMKG.

RENSTRA STMKG merupakan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 5 tahun yang menjadi dasar penyusunan perencanaan STMKG untuk menyikapi isu strategis di masa yang akan datang yang dituangkan dalam bentuk visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan-

kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi STMKG, yang disusun menyesuaikan dengan Rencana lnduk (RENDUK) BMKG Tahun 2015-2045 dan Rencana Strategis (RENSTRA) BMKG 2020-2024.

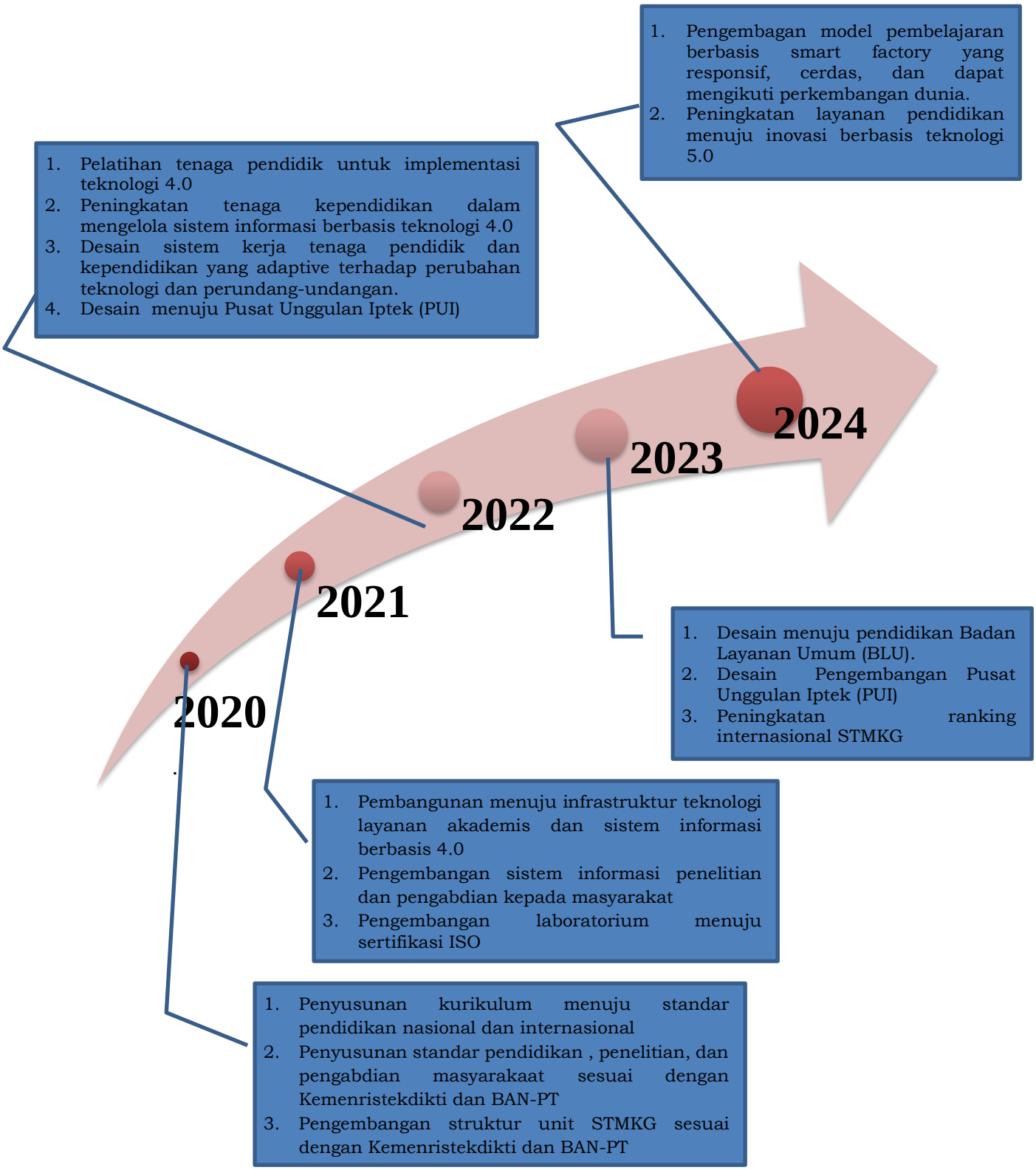

Gambar 1.1 Bagan quickwins STMKG 2020 - 2024

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2015-2045 merupakan pedoman bagi seluruh unit pelaksanan teknis dalam merencanakan pembangunan jangka panjang menyebutkan bahwa dalam peta-rencana (*road map*), pembangunan BMKG yang tertuang pada fase ke-2 periode 2020 – 2024 ini memasuki Tahapan Kelas Dunia dan *Socio-Enterpreneur*. Sejalan dengan hal tersebut, STMKG diharapkan juga dapat menjadi *Center of Excellence* (CoE), berpotensi untuk bertransformasi menjadi perguruan tinggi otonom (BLU), serta berkiprah sebagai perguruan tinggi berkelas dunia.

Pada periode Renstra 2015 – 2019, STMKG diarahkan pada upaya terciptanya kondisi yang mendukung upaya STMKG menjadi sekolah tinggi yang mampu menghasilkan alumni yang memiliki kompetensi dan berwawasan global tidak hanya di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika, namun juga teknologi terapan seperti kebencanaan, transportasi, energi dan lain lain. Ringkasan capaian yang telah dilaksanakan oleh STMKG dalam kurun periode Renstra STMKG 2015-2019 tercantum dalam Tabel 1.1.1. sebagai berikut:

Tabel 1.1.1. Realisasi Sasaran Strategis STMKG tahun 2015-2019

No.	**Sasaran Strategis**	**Indikator Kinerja**		**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
STAKEHOLDERS PERSPECTIVE								
1	Meningkatnya Kualitas Lulusan Sarjana Terapan MKGI (alumni STMKG)	Indeks kepuasan pengguna Lulusan Sarjana Terapan MKGI (alumni STMKG)	**Target**	**4.0**	**4.2**	**4.5**	**4.8**	**5**
			Realisasi	4.39	4.2	4.1	3.9	3.9
CUSTOMERS PERSPECTIVE								

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		2015	2016	2017	2018	2019
2	Kepuasan pengguna Lulusan Sarjana Terapan MKGI (Alumni STMKG)	Rata-rata indeks kepuasan pengguna Lulusan Sarjana Terapan Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi-MKG (alumni STMKG)	**Target**	**4.0**	**4.2**	4.5	**4.8**	**5**
			Realisasi	4.39	4.2	4.1	3.9	3.9
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE								
3	Penguatan Pengelolaan Administrasi Akademik	Persentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif ≥ 3.2	**Target**	90%	90%	90%	90%	90%
			Realisasi	91.91%	80.67%	74.17%	89.50%	95.10%
4	Penguatan Pengelolaan administrasi Umum	Jumlah Dokumen Sipencatar	**Target**	1	1	1	1	1
			Realisasi	1	1	1	1	1
5	Penguatan pengelolaan kerjasama pendidikan dan ketarunaan	Dokumen kerjasama dalam negeri	**Target**	-	1	1	1	1
			Realisasi	0	6	2	2	3
6	Penguatan kapasitas tenaga pendidik dan Kependidikan	Persentase pendidik dengan Nilai Evaluasi pendidik setiap semester bernilai Baik	**Target**	90%	90%	90%	90%	90%
			Realisasi	93.69%	94.57%	97.65%	90%	94.30%
7	Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara efektif dan efisien	Dokumen hasil pengabdian kepada masyarakat.	**Target**	1	1	1	1	1
			Realisasi	1	2	5	3	5

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		2015	2016	2017	2018	2019
8	Pemantauan, pengendalian dan evaluasi kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi	Jumlah jurnal MKG	**Target**	3	3	3	3	3
			Realisasi	3	6	3	3	3
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE								
9	Terwujudnya ASN STMKG yang Kompeten,Profesional dan Berkepribadian.	Persentase pegawai dengan Nilai Nilai DP2KP > 85	**Target**	90%	90%	90%	90%	90%
			Realisasi	-	98.8%	97.6%	95%	100%
10	Terwujudnya Birokrasi STMKG yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima	Persentase pegawai dengan nilai produktivitas > 80	**Target**	90%	90%	90%	90%	90%
			Realisasi	90	86%	86%	95%	100%
11	Tersedianya Peningkatan kapasitas sarana dan prasarana	Jumlah bulan layanan perkantoran	**Target**	12	12	12	12	12
			Realisasi	12	12	12	12	12
12	Terkelolanya anggaran secara efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP STMKG	**Target**	80	80	80	80	80
			Realisasi	-	60.18	68.87	70.77	80.09

Keberhasilan pelaksanaan sasaran strategis tersebut tidak terlepas dari dukungan dari berbagai aspek seperti sarana teknis, kelembagaan organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) dan sistem perencanaan. Capaian aspek tersebut selama periode Renstra 2015-2019 adalah:

a. Sarana Teknis

Dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi) diperlukan dukungan sarana teknis berupa peralatan laboratorium yang memadai serta didukung pemeliharaan yang baik.

b. Kelembagaan dan Struktur Organisasi

Dalam rangka menunjang perubahan kelembagaan dan organisasi yang lebih baik STMKG pada tahun 2019 telah melaksanakan 2 (dua) kegiatan, yaitu:

1. Konsinyering

Konsinyering STMKG tahun 2019 adalah kegiatan yang bertujuan menganalisis dan memetakan segala persoalan organisasi dan kelembagaan yang dianggap kurang tepat, belum selesai, atau terhambat, sehingga dapat dirumuskan penyelesaian masalah atau hambatan saat ini, maupun antisipasi terhadap masalah, hambatan dan tantangan yang akan dihadapi oleh STMKG tahun-tahun mendatang. Kegiatan ini terlaksana pada 13-15 November 2019 di Red Top Hotel, Jakarta.

2. Transformasi Budaya Organisasi (TBO)

TBO STMKG tahun 2019 adalah kegiatan yang menunjang perubahan organisasi STMKG yang lebih smart, inovatif, profesional untuk mewujudkan "New STMKG". Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pejabat, dosen, dan unsur pegawai di lingkungan STMKG. Kegiatan ini terlaksana pada 14-15 Desember 2019 di Desa Gumati, Sentul, Bogor.

c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM STMKG terdiri dari Dosen dan staff dengan total Dosen dan Staff sebanyak 86 pegawai. SDM STMKG terdiri dari 54 (lima puluh empat) dosen tetap dan 32 (tiga puluh dua) pegawai struktural.

Dalam upaya menghasilkan alumni STMKG yang memiliki kompetensi dan berwawasan global, perlu adanya dukungan tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan (staf administrasi) yang memadai sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yaitu sejumlah minimal setiap program studi 6 orang dan berpendidikan minimal Magister (S2). Gambaran distribusi tenaga dosen dapat dianalisis melalui Tabel 1.1.2. dan Tabel 1.1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.1.2. Komposisi Tenaga Pendidik (Dosen)

No.	Program Studi	2014	2015	2017	2018	2019
A.	Meteorologi					
	1. Sarjana (S1)	4	6	8	4	1
	2. Master (S2)	9	6	6	13	14
	3. Doktor (S3)	1	2	4	4	3
Jumlah (M)		14	14	18	21	18
B.	Klimatologi					
	1. Sarjana (S1)	3	3	1	0	0
	2. Master (S2)	5	5	6	9	9
	3. Doktor (S3)	2	2	3	3	3
Jumlah (K)		10	10	10	12	12
C.	Geofisika					
	1. Sarjana (S1)	3	3	5	6	1
	2. Master (S2)	6	6	6	5	8
	3. Doktor (S3)	2	2	4	4	3
Jumlah (G)		11	11	15	15	12

D.	Instrumentasi-MKG					
	1. Sarjana (S1)	0	0	1	0	0
	2. Master (S2)	8	8	7	9	12
	3. Doktor (S3)	0	0	0	3	0
Jumlah (INS)		8	8	8	12	12
Total		**43**	**43**	**51**	**60**	**54**

Tabel 1.1.3. Komposisi Tenaga Kependidikan

No.	Program Studi (D-IV)	Jumlah Mahasiswa*)	Jumlah Dosen Tetap			Rasio**)
			Aktif	TB/IB	Jumlah	
1	Meteorologi	609	16	2	18	1 : 34
2	Klimatologi	188	12	0	12	1 : 16
3	Geofisika	174	11	1	12	1 : 16
4	Instrumentasi-MKG	505	12	0	12	1 : 42
		1476				

Keterangan :
*) Data Taruna T.A. 2019/2020
**) Rasio Dosen Ideal Maksimal 1 : 20

Berdasarkan data pada Tabel 1.1.2. dan Tabel 1.1.3. di atas mengenai distribusi dosen di lingkungan STMKG dan analisis kebutuhan dosen sesuai dengan standar pendidikan perguruan tinggi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa STMKG saat ini membutuhkan tenaga dosen sebanyak 13 (tiga belas) dosen tambahan untuk dapat menutup kekurangan pada Program Studi Meteorologi dan 11 (sebelas) dosen tambahan untuk program studi Instrumentasi-MKG.

Tabel 1.1.4. Kebutuhan dosen STMKG saat ini

No.	Program Studi (D-IV)	Jumlah Mahasiswa*)	Jumlah Dosen Tetap	Rasio**)	Kebutuhan	Kekurangan
1	Meteorologi	609	18	1 : 34	31	13
2	Klimatologi	188	12	1 : 16	10	-
3	Geofisika	174	12	1 : 16	9	-
4	Instrumentasi-MKG	505	12	1 : 42	26	11
		1476				

Keterangan :
*) Data Taruna T.A. 2019/2020
**) Rasio Dosen Ideal Maksimal 1 : 20

d. Aset STMKG

Nilai BMN (tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan dan aset tetap lainnya) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam satu tahun. Nilai BMN per 31 Desember 2019 dengan rincian pada Tabel 1.1.5. sebagai berikut:

Tabel 1.1.5. Informasi Nilai Aset STMKG sampai dengan 31 Desember 2019

No.	Uraian	Sudah Ditetapkan Status Penggunaan
1	Aset Gabungan Intrakomptabel Dan Ekstrakomptabel	4,194,918,800
2	Aset Tak Berwujud	43,725,000
Total Aset Stmkg		4,238,643,800

Tabel 1.1.6. Informasi Nilai Aset Gabungan Intrakomptabel Dan Ekstrakomptabel STMKG sampai dengan 31 Desember 2019

No.	Uraian	Sudah Ditetapkan Status Penggunaan
1	Peralatan dan Mesin	42,172,907,848
2	Gedung dan Bangunanan	23,970,159,000
3	Jalan dan Jembatan	32,449,000
4	Irigasi	574,691,000
5	Jaringan	5,617,517,000
6	Aset Tetap Lainnya	2,586,602,250
7	Aset Tetap yang tidak digunakan	34,619,000
Jumlah		74,988,945,098

Tabel 1.1.7. Informasi Nilai Aset Tak Terwujud STMKG sampai dengan 31 Desember 2019

No.	Uraian	Sudah Ditetapkan Status Penggunaan
1	Peralatan dan Mesin	4,194,918,800
2	Aset Tetap yang tidak digunakan	43,725,000
Jumlah		4,238,643,800

e. Anggaran

Biaya operasional penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi) di lingkungan STMKG berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Adapun gambaran perkembangan anggaran lima tahun terakhir dapat dijabarkan pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 2. Biaya Operasional STMKG 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase
1	2015	25.144.036.000	23.065.006.418	91,73
2	2016	21.972.680.000	21.636.668.252	98,47
3	2017	25.815.554.000	25.152.153.097	97,43
4	2018	32.997.884.000	30.823.132.300	94,31
5	2019	33.857.361.000	32 .997.404.577	97,46

f. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Nilai penerimaan negara yang bersumber dari PNBP STMKG lima tahun terakhir melebihi target, khususnya penerimaan yang bersumber dari jasa biaya pendidikan dari Tugas Belajar TNI-AU dan biaya pendaftaran calon taruna baru. Sejak tahun 2014 target PNBP STMKG disatukan menjadi target BMKG. Rincian penerimaan negara dari PNBP dapat dituangkan pada Tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 3. Target dan Realisasi PNBP-STMKG 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase (%)
1	2014	-	728.912.873	-
2	2015	-	825.390.550	-
3	2017	-	675.192.500	-
4	2018	-	1.199.464.740	-
5	2019	-	674.902.349	-

g. Sistem Perencanaan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 15 ayat (1) dan Pasal 19 ayat (2) menyatakan bahwa setiap kementerian/ lembaga wajib menyusun Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga (Renstra- KL) untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Selain itu, menurut Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Diktum Kedua, setiap instansi pemerintah sampai tingkat eselon II wajib menyusun Rencana Strategis untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara memuat berbagai perubahan mendasar dalam pendekatan penyusunan anggaran. Perubahan mendasar tersebut, meliputi aspek-aspek penerapan pendekatan penganggaran dengan perspektif jangka menengah (*medium term expenditure framework/MTEF*), penerapan penganggaran secara terpadu (*unified budget*), dan penerapan penganggaran berdasarkan kinerja (*performance based budgeting*). Dengan mengacu kepada perubahan mendasar dalam pendekatan penyusunan anggaran tersebut, akan lebih menjamin peningkatan keterkaitan antara proses perencanaan dan penganggaran.

Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tersebut, khususnya Pasal 12 ayat (2) telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Pasal 14 ayat (6) telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/ Lembaga (RKA-KL). Sesuai dengan Surat Menteri Keuangan

Nomor: S.545/KM.02/2013 tanggal 01 Agustus 2013 maka Inspektorat BMKG dilibatkan dalam mereviu RKA-KL dalam perubahan usulan anggaran. Dalam Pasal 1 angka 9 Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 dan Pasal 2 ayat (1) beserta penjelasannya disebutkan bahwa rencana kerja kementerian negara/lembaga periode 1 (satu) tahun yang dituangkan dalam RKA-KL merupakan penjabaran dari RKP dan Renstra-KL. Dengan demikian dalam tahap implementasinya fungsi Renstra-KL menjadi sangat penting, karena digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan dokumen perencanaan jangka pendek (1 tahun), yaitu Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Kementerian Negara/Lembaga (Renja-KL), dan Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL) sebagai lampiran Nota Keuangan dalam rangka mengantarkan RUU APBN.

STMKG saat ini telah mengikuti penerapan BMKG dalam konsep penganggaran yaitu Anggaran Berbasis Kinerja (*Performance Based Budgeting*) dengan penyusunan anggaran yang didasarkan atas perencanaan kinerja, yang terdiri dari program dan kegiatan yang casacading melalui mekanisme yang terstruktur sesuai pohon kinerja indikator kinerja sebagai alat ukurnya.

1.2. Potensi, Permasalahan dan Faktor–Faktor Keberhasilan Utama

1.2.1 Potensi (Kekuatan+Peluang)

Kekuatan

1. Adanya Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika sebagai landasan/legalitas penyelenggaraan program dan kegiatan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.
2. Adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tanggal 23 April 2014 tentang perubahan

Akademi Meteorologi dan Geofisika (AMG) menjadi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG).

3. Adanya Perka BMKG Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika sebagai pedoman pembuatan Renstra BMKG dalam tahapan 5 tahunan.

   RENDUK BMKG Nomor 5 Tahun 2014 yang merupakan pedoman pembuatan RENSTRA BMKG dan STMKG di mana arah pembangunan BMKG pada fase ke-2 periode 2020 – 2024 telah memasuki Tahapan Kelas Dunia dan *Socio-Enterpreneur*, sehingga KBMKG memberikan arahan agar STMKG menjadi *Center of Excellence* (CoE) dan perguruan tinggi berstandar internasional.

4. Adanya Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 16 Tahun 2014 tanggal 1 Oktober 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG).

5. Adanya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 230/E/0/2013 tanggal 12 Juni 2013 Tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Pada Akademi Meteorologi dan Geofisika Program Diploma IV/ Sarjana Terapan MKGI.

6. Adanya Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

   Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tertuang pada Bagian Keempat Pasal 49 tentang Pengalokasian Dana Pendidikan disebutkan bahwa alokasi anggaran pendidikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dukungan pemerintah terhadap dunia pendidikan ini menjadi salah satu kekuatan untuk kemajuan dunia

pendidikan khususnya STMKG sebagai salah satu institusi perguruan tinggi.

7. Tingginya kepuasan pengguna terhadap lulusan STMKG.

   Kepuasan *stakeholder* atau pengguna terhadap lulusan merupakan unsur utama penilaian terhadap kinerja yang telah dilakukan perguruan tinggi. Kepuasan pengguna ini dinilai berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT) meliputi integritas dan etika moral, keahlian berdasarkan bidang ilmu (kompetensi utama), kemampuan Bahasa Inggris, kemampuan menggunakan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri. Hasil survey kepuasan pengguna lulusan STMKG, dalam hal ini adalah BMKG dan seluruh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah BMKG, menunjukkan bahwa STMKG mempunyai indeks kepuasan yang tinggi ditunjukkan dengan realisasi capaian rata – rata indeks pengguna lulusan sebesar 80%.

8. Tingginya minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan di STMKG.

   STMKG merupakan perguruan tinggi kedinasan yang banyak diminati masyarakat terbukti bahwa rata – rata perbandingan jumlah pendaftar dengan kuota peserta didik yang diterima di STMKG adalah 1 : 20 dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

9. Adanya Peraturan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan

Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi.

Dalam Peraturan BAN-PT tersebut secara tersirat disampaikan bahwa untuk mencapai nilai maksimal dalam salah satu instrumen akreditasi, alokasi dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat minimal 10 juta per dosen per tahun. Dengan adanya alokasi dana tersebut, dosen berkesempatan untuk lebih banyak menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat untuk masyarakat.

10. Perguruan tinggi kedinasan yang melatih kemampuan sikap, mental, dan moral untuk meningkatkan kualitas SDM menuju SMART ASN.

    STMKG merupakan salah satu perguruan tinggi kedinasan yang lulusannya dipersiapkan untuk menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan BMKG. Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia menuju SMART ASN, STMKG mewajibkan lulusannya untuk memiliki kompetensi di antaranya kompetensi sikap, mental, dan moral yang dilatih melalui kegiatan ketarunaan selain kompetensi pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus terkait bidang meteorologi, klimatologi dan geofisika. Kompetensi sikap ini merupakan cerminan sikap dan tata nilai sebagai warga negara dan bangsa Indonesia.

11. Adanya arahan dari Kepala BMKG untuk STMKG menjadi perguruan tinggi otonom (Badan Layanan Umum - BLU).

    Dengan mempertimbangkan capaian – capaian STMKG sebagai pusat unggulan (*Center of Excellence*), Kepala BMKG memberikan arahan untuk STMKG

menjadi perguruan tinggi otonom atau BLU sehingga dapat mendorong STMKG menjadi lebih mandiri berinovasi menjadi perguruan tinggi yang dapat bersaing nasional dan internasional.

12. Tersedianya fasilitas asrama.

Sarana dan prasarana di perguruan tinggi merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan agar kegiatan tridharma perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik. Selain sarana dan prasarana utama, fasilitas penunjang juga dapat membantu terlaksananya kegiatan di perguruan tinggi. Mulai tahun 2019, STMKG telah dilengkapi dengan fasilitas asrama yang terletak di Tanah Tinggi, Tangerang. Penggunaan asrama untuk saat ini masih dalam tahap uji coba. Asrama ini ke depannya akan digunakan oleh STMKG sehingga pembinaan sikap, mental, dan moral dapat dilaksanakan dengan lebih optimal. Kondisi asrama yang baik dan kondusif juga dapat menciptakan iklim belajar yang baik untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Peluang

1. Adanya anggaran dari luar STMKG dan BMKG untuk peningkatan kompetensi dosen.

Saat ini ada banyak peluang bagi dosen untuk dapat meningkatkan kompetensinya dengan anggaran dan dana di luar STMKG dan BMKG salah satu contohnya adalah kegiatan peningkatan kualitas berbahasa asing. Apabila hal tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka peningkatan kualitas dosen sebagai tenaga pendidik di STMKG akan lebih cepat tercapai. Selain itu, peluang ini juga dapat membuka jalan untuk pelaksanaan kerjasama

tridharma perguruan tinggi meliputi kerjasama pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.

   Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap STMKG ditandai dengan tingginya minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan di STMKG, maka hal ini dapat menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan pengelolaan perguruan tinggi yang meliputi kompetensi, transparansi, *fairness*, *accountability*, dan *responsibility* yang saat ini masih belum optimal. Di samping itu, kepercayaan masyarakat pada pendidikan di STMKG dapat membuka peluang untuk menambah program studi baru di STMKG pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan institusi dan masyarakat.

3. Adanya peluang kerjasama penelitian dengan institusi di dalam maupun di luar negeri.

   Peluang kerjasama penelitian dengan institusi di dalam maupun di luar negeri sangat besar. Peluang ini memungkinkan STMKG dapat melakukan promosi bidang penelitian kepada institusi lain. Selain itu, para tenaga pendidik STMKG juga dapat bertukar pikiran dengan para ahli untuk meningkatkan kualitas penelitian. Dengan demikian, kiprah STMKG dalam dunia penelitian baik dalam skala nasional dan internasional dapat semakin terlihat.

4. Tren perubahan perguruan tinggi menuju *World Class University*.

   Kualitas pendidikan Indonesia, utamanya perguruan tinggi masih tertinggal di dunia

internasional, sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah. *World Class University* menjadi syarat utama bagi Indonesia jika ingin bersaing dengan perguruan tinggi luar negeri. Motivasi inilah yang mengilhami banyak perguruan tinggi di Indonesia berlomba – lomba untuk dapat berkiprah di kelas internasional. Kesempatan ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi STMKG untuk ikut berpartisipasi memajukan pendidikan Indonesia dan bersaing di kancah dunia.

5. Perubahan profil pangsa pasar pendidikan tinggi.

Perubahan yang terjadi dalam era berbasis teknologi 4.0 pasti berpengaruh pada perubahan pangsa pasar pendidikan tinggi. Saat ini, kita menghadapi Generasi Z dengan karakteristik utamanya yang "melek IT". Dengan demikian model pembelajaran yang dikembangkan juga harus disesuaikan. Kecenderungan yang akan terjadi di dunia pendidikan antara lain: pengembangan model belajar jarak jauh (*Distance Learning*), pendidikan terbuka, *sharing* sumber daya antar lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan akan menghadapi sebuah perubahan yang signifikan akibat proses digital ini. Untuk menghadapi hal tersebut, maka harus dipersiapkan berbagai macam infrastruktur *digital education* untuk dapat memenuhi tuntutan pasar di era digital ini. Ini menjadi sebuah peluang dan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia.

6. Pergeseran Gaya Belajar: *Going Digital*, *Going Online*.

Penguasaan terhadap teknologi informasi dapat menunjang segala aspek pelayanan pendidikan tinggi dalam era berbasis teknologi 4.0 ini, sehingga

peningkatan mutu perguruan tinggi Indonesia dapat tercapai. Kemenristekdikti hingga saat ini masih terus memberikan pendampingan perguruan tinggi melalui berbagai kebijakan, diantaranya kebijakan pelaksanaan perkuliah online, pembebasan nomenklatur prodi untuk pengembangan kompetensi, membangun *teaching factory industry,* serta bekerjasama dengan perguruan tinggi luar negeri untuk membuka prodi yang sesuai denga kebutuhan.

Digitalisasi dalam bidang pendidikan tinggi dilakukan dalam dua hal utama yaitu digitalisasi infrastruktur dan digitalisasi pembelajaran (e-learning). Digitalisasi infrastruktur merupakan penopang pembelajaran digital. *Going digital* sekaligus *going online* serta dibukanya investasi Perguruan Tinggi asing di Indonesia memperbesar keran globalisasi pendidikan tinggi mendorong terciptanya *multinational education.*

7. Kemenristekdikti mencabut regulasi untuk menghadapi disrupsi teknologi.

   Menristekdikti mengungkapkan bahwa sistem pendidikan tinggi di Indonesia harus adaptif dan fleksibel agar relevan dengan tantangan berbasis teknologi 4.0 dan *disruptive innovation.* Untuk mendukung tujuan tersebut, Kemenristekdikti melakukan penyederhanaan regulasi dengan mencabut kebijakan beberapa Peraturan Menteri yang dianggap tidak relevan dengan perkembangan jaman. Selain penyederhanaan regulasi, penyesuaian sistem pembelajaran berbasis teknologi juga harus mulai dibangun secara masif.

8. Adanya arah kebijakan penguatan pendidikan vokasi untuk SDM unggul mencapai Indonesia maju.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu yang harus dipersiapkan untuk menghadapi era berbasis teknologi 4.0. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggenjot vokasi atau pendidikan tinggi yang menunjang pada penguasaan keahlian terapan tertentu. Pemerintah menyiapkan pengembangan pendidikan vokasi di enam sektor penggerak ekonomi yaitu manufaktur, agribisnis, pariwisata, tenaga kesehatan, ekonomi digital dan pekerja migran untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja.

9. Pergeseran orientasi kompetensi lulusan.

Perubahan yang terjadi dalam era revolusi industri juga berpengaruh pada karakter pekerjaan. Sehingga keterampilan yang diperlukan juga akan berubah. Oleh karena itu, orientasi kompetensi lulusan akan bergeser. Dunia kerja BMKG di era berbasis teknologi 4.0 merupakan integrasi pemanfaatan internet dengan lini produksi di dunia industri yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasis serta peran SDM dalam pengembangannya. Dalam menghadapi era berbasis teknologi 4.0 dituntut adanya langkah-langkah baru dalam usaha menciptakan lulusan yang dapat bersaing dalam perkembangan dunia teknologi informasi.

10. *Entrepreneurial University* tahapan akhir pengembangan perguruan tinggi di Indonesia.

Tantangan bagi lulusan perguruan tinggi (PT) di era berbasis teknologi 4.0 semakin meningkat. Selain itu, di masa depan sudah mulai dicanangkan layanan inovasi berbasis teknologi 5.0. Untuk berbagai tantangan *disruptive innovation*, dapat dihadapi dengan

mempersiapkan kompetensi yang mumpuni untuk bersaing secara global. Tuntutan lulusan PT saat ini, tidak hanya mampu bekerja di BMKG secara rutin, namun juga diharapkan memiliki inovasi sesuai dengan kebutuhan operasional BMKG dan memanfaatkan peluang yang muncul dari teknologi 4.0.

11. Kesempatan *key partner* dengan instansi lain di bidang pertanian, kehutanan, transportasi, maritim, kebencanaan dalam lingkup nasional dan internasional.

Persaingan global di era berbasis teknologi 4.0 dapat membuka peluang untuk *sharing* sumber daya dengan lembaga atau instansi lain. Bagi STMKG, kesempatan berpartner dengan instansi di bidang pertanian, kehutanan, transportasi, maritim, dan kebencanaan menjadi peluang untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi sangat terbuka lebar.

1.2.2 Permasalahan (Kelemahan + Hambatan)

Kelemahan

1. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi di STMKG.

   Pemanfaatan teknologi informasi di STMKG relatif belum optimal. Dengan adanya teknologi 4.0, STMKG harus memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran misalnya perkuliahan jarak jauh berbasis kelas daring atau *online*.

2. Rasio, kualitas dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memadai.

   Sebagaimana disampaikan pada capaian Renstra periode 2015 – 2019, komposisi dosen sebagai tenaga

pendidik di STMKG masih belum memenuhi rasio dosen yang ideal. Tidak hanya kebutuhan secara kuantitas, kebutuhan dosen dengan kualitas yang mumpuni juga masih harus ditingkatkan. Selain itu, dosen juga masih harus didorong untuk terus menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat untuk masyarakat. Beberapa tenaga pendidik dan kependidikan juga merangkap tugas dan banyak dibebani tugas tambahan sehingga hasilnya kurang optimal dan masih perlu peningkatan.

3. Belum tercapai kondisi sarana dan prasarana yang ideal untuk perguruan tinggi.

   Kondisi sarana dan prasarana yang ideal untuk memungkinkan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi berjalan dengan baik. Namun, sarana dan prasarana di STMKG relatif belum ideal untuk dapat tercapainya tridharma perguruan tinggi, sehingga ke depan perlu adanya kolaborasi pendanaan dengan pihak swasta dan industri untuk pembangunan gedung dan sarana prasarana perguruan tinggi yang ideal.

4. Belum optimalnya penyelenggaraan pengelolaan perguruan tinggi dari sisi transparansi, fairness, accountability maupun responsibility.
5. Kurangnya pemanfaatan hasil inovasi dari civitas akademika STMKG.
6. Kurangnya pengembangan pendidikan berbasis digital teknologi yang adaptif.

Hambatan

1. Dibukanya regulasi investasi pendidikan tinggi asing.

   Jumlah PT yang banyak menyebabkan tingkat kompetisi yang tinggi dalam industri. Persaingan ini akan semakin meningkat karena pemerintah membuka keran investasi bagi kampus asing swasta untuk

beroperasi. Hadirnya perguruan tinggi asing di Indonesia dapat dipandang sebagai investasi bagi inovasi dan penciptaan ilmu pengetahuan sehingga beberapa perguruan tinggi sudah siap berkolaborasi sambil menunggu aturan teknisnya dari pemerintah.

2. Adanya pembatasan umur untuk mendapat beasiswa.

   Kesempatan peningkatan kompetensi dosen atau tenaga pendidik di perguruan tinggi salah satunya dapat dilakukan dengan mengikuti program *degree* atau *non degree* baik di dalam maupun luar negeri dengan skema beasiswa. Namun, tidak semua dosen dapat dengan bebas mendaftar beasiswa tersebut karena adanya pembatasan usia bagi pelamar beasiswa.

3. Adanya ketentuan pembatasan pembangunan gedung kantor oleh pemerintah.
4. Maraknya *start-up* pendidikan sebagai bentuk teknologi pembelajaran disruptif.

   Industri pendidikan di Indonesia dinilai menjanjikan sehingga saat ini terdapat banyak pengembangan model bisnis sebagai dampak digitalisasi pada multi bidang, salah satunya berbentuk *start-up* pendidikan.

5. Industrialisasi digital (otomatisasi) yang menghilangkan pekerjaan manusia.

   Saat ini berbagai macam kebutuhan manusia telah banyak menerapkan dukungan internet dan dunia digital sebagai wahana interaksi dan transaksi. Perubahan dunia kini tengah memasuki era berbasis teknologi 4.0 dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas (borderless) dengan penggunaan daya

komputansi dan data yang tidak terbatas (unlimited), karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk didalamnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pendidikan tinggi.

6. Adanya perguruan tinggi dengan jurusan sejenis.
   Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan perguruan tinggi saat ini tidak hanya terjadi dalam skala nasional tetapi juga dalam skala internasional. Banyak perguruan tinggi dengan jurusan atau program studi sejenis sehingga harus saling berkompetisi positif untuk dapat menciptakan pendidikan berkualitas. Hal ini bisa menjadi hambatan apabila tidak ada persiapan untuk menghadapi persaingan tersebut.

1.2.3. Faktor-Faktor Keberhasilan Utama

Mengacu pada potensi dan permasalahan, perkembangan lingkungan strategis, maka berikut adalah faktor - faktor keberhasilan utama yang dapat diidentifikasi pada periode Renstra 2020 - 2024:

1. Peningkatan jumlah SDM beserta peningkatan kualitas dan kualifikasinya, akan menjadi faktor kunci utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang diuraikan pada dokumen Renstra ini. Banyaknya kesempatan untuk peningkatan SDM melalui *short term training* dan *degree level training* di dalam dan di luar negeri, perlu dimanfaatkan dengan lebih optimal lagi.
2. Penetapan Standar Pendidikan Tinggi-MKG dan Kurikulum dan silabus berstandar nasional dan internasional melalui peningkatan komunikasi dengan *stakeholder* terkait;

3. Peningkatan kinerja unit penjaminan mutu melalui penambahan kuantitas dan kualitas tenaga unit penjaminan mutu.
4. Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai dengan pedoman kemenristekdikti dan BAN-PT
5. Mempersiapkan infrastruktur dan pembelajaran digital (*Digital Education*)
6. Peningkatan kualitas perguruan tinggi sebagai produsen iptek-inovasi dengan mendirikan pusat keunggulan (*center of excellence*)
7. Meningkatkan sarana prasarana PT sesuai dengan teknologi terbaru di dunia kerja dan industry
8. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas tata kelola STMKG.
9. Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Memberdayakan grup riset dalam kelompok keahlian dan research center untuk memberdayakan dosen dan mahasiswa dalam pengembangan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

1.3. Analisis SWOT

Tabel 1.3 Analisis SWOT

Internal / Eksternal		Strenght		Weakness	
		1	UU RI No 31 Tahun 2009 Tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika	1	Kurangnya pemanfaatan Teknologi di STMKG
		2	PerPres Republik Indonesia no 35 tentang Perubahan AMG menjadi STMKG	2	Rasio, Kualitas dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memadai.
		3	Perka No 5 Tahun 2014 : REINDUK BMKG, adanya arahan STMKG menjadi CoE dan perguruan tinggi berstandar internasional.	3	Belum tercapai kondisi sarana dan prasarana yang ideal untuk perguruan tinggi.
		4	PerKa BMKG No 10 Tahun 2015 Tentang Statuta STMKG	4	Belum optimalnya penyelenggaraan pengeloaan perguruan tinggi dari sisi transparansi, fairness, accountability maupun responsibility.
		5	PerKa BMKG No 16 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja STMKG	5	Kurangnya pemanfaatan hasil inovasi dari civitas akademika STMKG
		6	KepMen 230 2013 : Izin penyelenggaraan prodi	6	Kurangnya pengembangan pendidikan berbasis digital teknologi yang adaptif
		7	UU No 20 2003 : Persentasi alokasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari total APBN		
		8	Tingginya kepuasan pengguna terhadap lulusan STMKG		
		9	Tingginya minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan di STMKG		
		10	PerBANPT No 59 2018 : Dana untuk penelitian dan pengabdian masyarakat minimal 10jt/dosen/tahun		
		11	Perguruan tinggi kedinasan yang melatih kemampuan sikap, mental dan moral untuk meningkatkan kualitas SDM menuju SMART ASN		
		12	Adanya arahan dari Kepala BMKG untuk STMKG menjadi perguruan tinggi otonom (BLU)		
		13	Tersedianya fasilitas asrama		
Opportunity					
1	Adanya anggaran peningkatan kompetensi dosen diluar BMKG-STMKG.	S7-O1	Menyelenggarakan kegiatan peningkatan kualitas berbahasa asing untuk civitas akademika	W1,6-O1,5,6	Menyelenggarakan perkuliahan berbasis kelas daring online
2	Meningkatnyan kepercayaan masyarakat terhadap Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.	S12-O2,4	Menambah Prodi baru sesuai dengan kebutuhan institusi pengguna (market)	W4-O2	Meningkatkan kompetensi pengelolaan perguruan tinggi yang transparansi, fairness, accountability maupun responsibility
3	Peluang kerjasama penelitian dengan institusi dalam maupun luar negeri.	S10-O3,11	Melakukan promosi bidang penetian STMKG kepada institusi lain di dalam dan luar negeri	W5-O3	Mengundang expert untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian

4	Tren perubahan perguruan tinggi menuju World Class University	S10-O4	Membuat regulasi minimal publikasi penelitian yang terindeks scopus kepada dosen STMKG	W1-O4	Meningkatkan penilaian webomatric website STMKG
5	Perubahan Profil Pangsa Pasar Pendidikan Tinggi	S7-O5	Mempersiapkan infrastruktur dan pembelajaran digital (Digital Education)		
6	Pergeseran Gaya Belajar: Going Digital, Going Online	S7-O6	Membuat bahan pendidikan berbasis digital teknologi		
7	Kemenristekdikti Mencabut Regulasi untuk Menghadapi Disrupsi Teknologi				
8	Adanya arah kebijakan Penguatan pendidikan vokasi untuk SDM unggul mencapai indonesia maju.	S7-O8	Meningkatkan sarana laboratorium sesuai dengan teknologi terbaru di dunia kerja dan industri	W3-O7	Melaksanakan kolaborasi pendanaan dengan pihak swasta dan industri untuk pembangunan gedung dan sarana prasarana perguruan tinggi yang ideal.
9	Pergeseran orientasi kompetensi lulusan.				
10	Entrepreneurial University tahapan akhir pengembangan perguruan tinggi di Indonesia				
11	Kesempatan key partner dengan Instansi lain di bidang pertanian, kehutanan, transportasi, maritim, kebencanaan dalam lingkup nasional dan internasional.			W1,2-O11	Melakukan branding STMKG sebagai perguruan tinggi berkelas dunia
Threats					
1	Dibukanya Regulasi Investasi Pendidikan Tinggi Asing	S7-T1	Meningkatkan kualitas pendidik melalui training di luar negeri		
2	Adanya pembatasan umur untuk mendapat beasiswa			W2-T2	Melakukan perekrutan dosen dari lulusan terbaik STMKG
3	Adanya ketentuan pembatasan pembangunan gedung kantor oleh pemerintah	S12-T3	Melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk pembangunan gedung dan kelas		
4	Maraknya Start-Up Pendidikan Sebagai Bentuk Teknologi Pembelajaran Disruptif	S3,12-T4	Membuat startup pendidikan online sains berbasis modul		
5	Industrilisasi Digital (Otomatisasi) Menghilangkan Pekerjaan Manusia	S3-T5	Penyesuaian kurikulum berstandar internasional dan education 4.0		
6	Adanya perguruan tinggi dengan jurusan sejenis	S7,10,3-T6	Peningkatan kualitas perguruan tinggi sebagai produsen iptek-inovasi dengan mendirikan pusat keunggulan (center of excellence)	W5-T6	Menghasilkan produk sains dan teknologi yang bermanfaat dan mendukung pembangunan

BAB II
VISI, MISI, DAN TUJUAN STMKG

Dengan mempertimbangkan Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Tahun 2015-2045 merupakan pedoman dasar dalam merencanakan pembangunan jangka penjang, maka berdasarkan fase ke-2 periode 2020 – 2024 ini memasuki Tahapan Kelas Dunia dan *Socio-Enterpreneur*. Pada tahap penguatan pilar (2020-2025), Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) mendukung Rencana Induk BMKG pada ranah pemerintahan dengan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia tidak hanya di bidang MKG, namun juga di bidang terapan teknologi dan sains khususnya terkait potensi dampak yang mungkin ditimbulkan, secara umum guna mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Artinya, proses peningkatn sumber daya manusia di bidang sains dan teknologi khususnya terkait terapan MKG merupakan fokus utama pada tahapan penguatan pilar ini, sehingga STMKG dapat menjadi partner BMKG maupun institusi lainnya dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan masalah pokok bangsa.

Selain itu, STMKG diharapkan sudah dapat berkiprah pada tahap kelas dunia dan dapat menjadi *Center of Excellence* (CoE). Dalam mendukung Renstra BMKG 2020-2024, STMKG juga akan melakukan kajian transformasi kelembagaan menjadi Badan Layanan Usaha (BLU) dengan melaksanakan Tri Dharma perguruan Tinggi dengan semangat *socio-enterpreneur.*

Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika tentang Rencana Strategi BMKG Tahun 2020-2024 memiliki visi : **"Terwujudnya BMKG yang berkelas dunia dengan semangat *Socio-Entrepreneur* menuju Indonesia selamat dan sejahtera".** Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 16 Tahun 2014 tanggal 1 Oktober 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi

Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG), Rencana Pembanguna Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Reinduk BMKG tahun 2015-2045, dan Renstra BMKG 2020-2024, maka visi, misi, dan tujuan STMKG telah ditetapkan dengan uraian sebagai berikut:

2.1 Visi STMKG

Visi Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika 2020-2024 dirumuskan sebagai berikut:

"Menjadi Perguruan Tinggi yang berperan aktif dalam pengembangan teknologi dan sains berkelas dunia dengan semangat *socio-enterpreneur*"

Terminologi di dalam visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Kelas Dunia,**
   STMKG dalam hal ini menjadi Perguruan Tinggi yang memiliki komitmen kuat untuk keunggulan dalam kualitas input, proses, dan output; sehingga memiliki reputasi dunia dan peringkat universitas terbaik.
b. ***Socio-Enterpreneur*** dimaksudkan STMKG dalam menjalankan fungsinya sebagai Perguruan Tinggi mempunyai semangat kewirausahaan dalam kajian potensi menjadi BLU, serta memperhatikan sektor sosial yang ada selain sektor bencana seperti memproduksi informasi yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi terkait Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2.2 Misi STMKG

Untuk mewujudkan Visi STMKG, maka ditetapkan Misi yang menggambarkan tindakan nyata sesuai dengan tugas pokok dan fungsi serta kewenangannya, yaitu:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pelatihan vokasi berstandar internasional berbasis digital teknologi.
2. Peningkatan kualitas perguruan tinggi sebagai produsen iptek-inovasi dan pusat keunggulan (*center of excellence*[1]) dan pemanfaatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguatan pendidikan tinggi berkualitas.
3. Memanfaatkan teknologi dan sains untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa melalui pengembangan *socio-enterpreneur*.
4. Melaksanakan tata kelola pendidikan yang transparan dan akuntabel.

2.3 Tujuan STMKG

Tujuan strategis dalam kurun waktu 5 Tahun kedepan ini merupakan penjabaran dan implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai. Untuk merealisasikan visi dan misi, perlu dirumuskan tujuan strategis STMKG 2020-2024 yang dapat menggambarkan terlaksana dan tercapainya visi dan misi. Rumusan Tujuan STMKG adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global serta terbentuknya sikap mental dan moral peserta didik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Tercapainya kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.
3. Tercapainya kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan kompetensi nasional dan internasional.
4. Mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengabdian masyarakat yang melibatkan mitra strategis dengan semangat *socio-enterpreuner*.

[1] Center of excellence adalah tempat atau organisasi yang dikenal melakukan aktivitas tertentu dengan sangat baik, dan yang terlibat dalam perkembangan baru, cara kerja baru, dll.(Cambridge Dictionary)

Tabel 2.1
Keterkaitan Visi, Misi dan Tujuan STMKG

<table>
<tr><td rowspan="2">VISI STMKG 2020-2024</td><td rowspan="2">Menjadi Perguruan Tinggi yang berperan aktif dalam pengembangan teknologi dan sains berkelas dunia dengan semangat socio-enterpreneur</td><td>MISI STMKG 2020-2024</td></tr>
<tr><td>1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pelatihan vokasi berstandar internasional berbasis digital teknologi.
2. Peningkatan kualitas perguruan tinggi sebagai produsen iptek-inovasi dan pusat keunggulan (center of excellence[2]) dan pemanfaatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguatan pendidikan tinggi berkualitas.
3. Memanfaatkan teknologi dan sains untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa melalui pengembangan socio-enterpreneur.
4. Melaksanakan tata kelola pendidikan yang transparan dan akuntabel.</td></tr>
<tr><td>TUJUAN</td><td colspan="2">1. Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global serta terbentuknya sikap mental dan moral peserta didik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Tercapainya kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.
3. Tercapainya kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan kompetensi nasional dan internasional.
4. Mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengabdian masyarakat yang melibatkan mitra strategis dengan semangat socio-enterpreuner.</td></tr>
</table>

2.4 Sasaran Strategis STMKG

Sasaran strategis (2020-2024) STMKG diarahkan pada upaya terciptanya kondisi yang mendukung upaya STMKG menjadi Perguruan Tinggi berkelas dunia yang mampu menghasilkan alumni yang memiliki kompetensi dan berwawasan global di bidang sains dan teknologi khususnya tidak hanya terkait MKG namun juga terkait dampak dan

[2] Center of excellence adalah tempat atau organisasi yang dikenal melakukan aktivitas tertentu dengan sangat baik, dan yang terlibat dalam perkembangan baru, cara kerja baru, dll.(Cambridge Dictionary)

terapan MKG. Dalam penyusunannya, STMKG menjabarkan 4 misi dan menggunakan pendekatan metode *Balanced Scorecard* (BSC) yang dibagi dalam tiga perspektif, yakni *stakeholders prespective*, *internal process perspective* dan *Learning and Growth perspective* sebagai berikut:

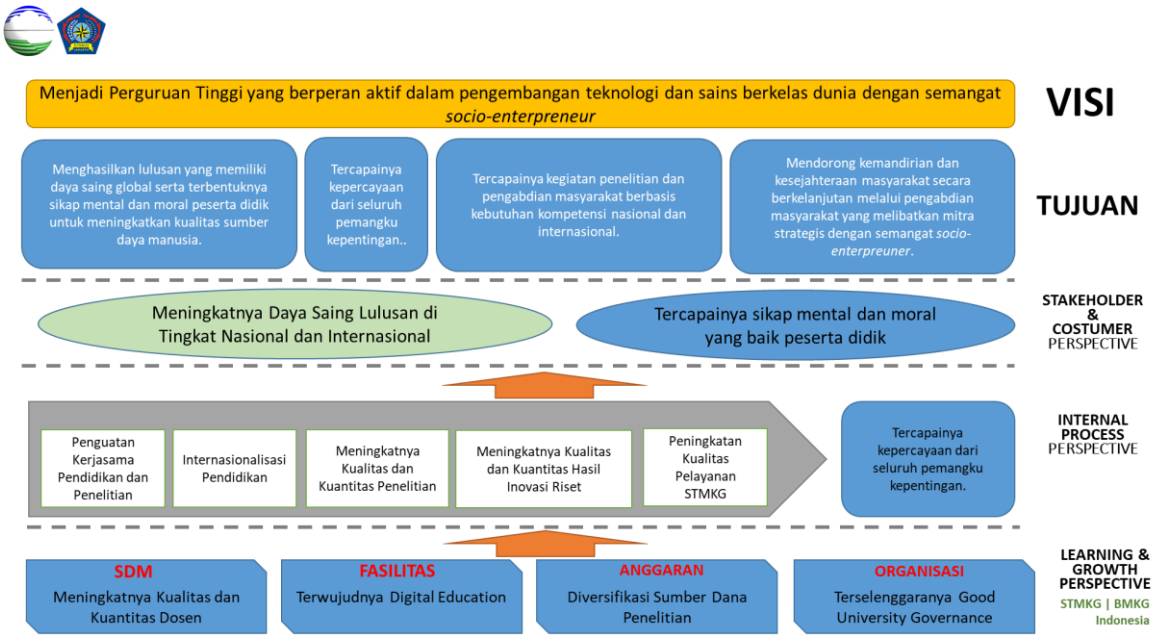

Gambar 2.1 Peta Strategi STMKG Tahun 2020-2024

1. ***Stakeholders & Customers Prespective***

   Menjabarkan tentang tingkat kepuasan pengguna lulusan STMKG dapat diterima di tidak hanya BMKG, namun juga instansi terkait seperti TNI, Kementerian Pertanian, KLHK, BNPB, BIN, Pemda maupun BIG, dengan standar nasional dan internasional, maka sasaran strategis kesatu (SS-1) yang akan dicapai adalah "Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional". Untuk mencapai sasaran strategis diatas, maka sasaran program yang dicapai adalah "Meningkatkan daya saing lulusan di tingkat Nasional dan Internasional", dengan Indikator Kinerja Program:

   a. Prosentase taruna yang lulus dengan Indeks Prestasi Kumulatif >=3.2;
   b. Jumlah lulusan dengan kemampuan bahasa inggris (nilai ielts prediction >=4.5).

c. Jumlah lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan ke Luar Negeri.

d. lndeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert).

e. Jumlah lulusan yang mempunyai sertifikasi keahlian.

Sasaran program kedua (SP-2) yang akan dicapai untuk mendukung SS-1 adalah "Tercapainya sikap mental dan moral yang baik peserta didik", dalam rangka meningkatkan kemampuan softskill peserta didik, dengan Indikator Kinerja:

a. Presentase mahasiswa dengan AKES <50;
b. Jumlah kegiatan pengembangan softskill peserta didik;
c. Jumlah taruna yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler.

2. *Internal Process Perspective*

Sasaran pada perspektif ini yaitu untuk mencapai sasaran strategis kedua (SS-2) "Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional" dan sasaran strategis ketiga (SS-3) yang akan dicapai yaitu "Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan PKM yang bermanfaat bagi masyarakat". Sasaran pada perspektif ini merupakan inti proses yang harus dilakukan oleh STMKG, yaitu dengan program:

a. Penguatan Kerjasama Pendidikan dan Penelitian, dengan Indikator Program "Dokumen kerjasama penelitian dalam negeri dan luar negeri" dan "Jumlah kegiatan kolaborasi workshop (conference) nasional dan internasional".

b. Internasionalisasi Pendidikan, dengan Indikator Program "Jumlah dosen tamu asing", "Persentase mata kuliah yang menerapkan silabus berstandar internasional", "Peningkatan pemeringkatan webometric", dan "Jumlah laboratorium tersertifikasi ISO".

c. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian, dengan Indiaktor Program "Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks scopus", "Jumlah sitasi pada publikasi ilmiah dosen per tahun" dan "Jumlah dana penelitian / dosen / tahun sesuai PerBANPT No 59 tahun 2018".

d. Meningkatnya kualitas dan kuantitas hasil inovasi riset, dengan Indikator Program "Jumlah produk inovasi riset sains dan teknologi", dan "Jumlah Desain Pusat Keunggulan (Center of Excellence)".

e. Peningkatan kualitas pelayanan STMKG, dengan Indikator Program "lndeks kepuasan dosen dan pegawai dengan evaluasi bernilai baik", "lndeks kepuasan taruna dengan evaluasi bernilai baik", dan "Rasio pendaftar PTB dengan jumlah taruna yang diterima"

3. *Learning and Growth Perspective (input)*

Untuk melaksanakan pencapaian sasaran strategis sebagaimana tersebut di atas, dibutuhkan input yang dapat mendukung terlaksananya proses untuk menghasilkan *output* dan *outcome* STMKG antara lain :

a. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Dosen;
b. Terwujudnya *Digital Education*;
c. Diversifikasi Sumber Dana Penelitian;
d. Terselenggaranya *Good University Governance*.

Tabel 2.2
Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target					Penanggung Jawab
			2020	2021	2022	2023	2024	
Tujuan 1: Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global serta terbentuknya sikap mental dan moral peserta didik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.	SS1. Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	IKU.1a Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	1000	1000	1000	1000	1000	Ketua STMKG, Puket I, Puket II, Puket III, Prodi
		IKU.1b Persentase taruna yang lulus dengan lndeks Prestasi Kumulatif >=3.2, Angka Kesalahan (AKES) < 50 dan kemampuan bahasa inggris (nilai ielts prediction >=4.5)	80%	83%	85%	88%	90%	Puket I, Puket III, Prodi
Tujuan 2: Tercapainya kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.		IKU.1c lndeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	3.1	3.2	3.3	3.4	3.4	Puket I, Puket II, Prodi, SPM
Tujuan 3: Menjadi pusat unggulan (center of excellence) yang mencakup dibidang sains dan teknologi dengan adanya budaya riset di lingkungan civitas akademika	SS.2 Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional	IKU.2a Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks scopus	4	4	8	8	8	Puket I, Prodi, UP2KM

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target					Penanggung Jawab
			2020	2021	2022	2023	2024	
		IKU.2b Jumlah Desain Pusat Unggulan IPTEK (Center of Excellence)	0	0	1	1	2	Ketua STMKG, Prodi, UP2KM
Tujuan 4: Mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengabdian masyarakat yang melibatkan mitra strategis dengan semangat socio-enterpreuner	SS.3 Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan PKM yang bermanfaat bagi masyarakat	IKU.3a Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	4	4	4	4	4	Puket I, Prodi, UP2KM

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Arah kebijakan umum pemerintah 5 (lima) tahun ke depan adalah mewujudkan visi dan misi pembangunan bangsa dan negara yang tercantum dalam Agenda Pembangunan Nasional RPJMN 2020 - 2024. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Arah Kebijakan Umum Pemerintah 2020 - 2024, perlu dirumuskan dan dijabarkan lebih operasional ke dalam sejumlah program aksi prioritas sehingga lebih mudah diimplementasikan dan diukur tingkat keberhasilannya.

Visi Pembangunan Nasional Tahun 2020 - 2024 adalah: "Terwujudnya Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong". Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui percepatan, pengembangan, dan pemajuan Nawa Cita I dengan tetap konsisten menerapkan Trisakti sebagai pijakan strategis operasional dengan senantiasa mengutamakan pembangunan manusia.

Dalam RPJMN Teknokratik Tahun 2020-2024 telah menetapkan 7 (tujuh) agenda pembangunan, yaitu :

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas;
2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan;
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan Berdaya Saing;
4. Membangun Kebudayaan dan Karakter Bangsa;
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar;
6. Membangun Lingkungan Hidup, meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim; dan

7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

Adapun kaidah pembangunan nasional 2020-2024 berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024, antara lain :

1. Membangun kemandirian
   Melaksanakan pembangunan berdasarkan kemampuan dalam negeri sesuai dengan kondisi masyarakat, pranata sosial yang ada dan memanfaatkan kelebihan dan kekuatan bangsa indonesia.
2. Menjaga Keadilan
   Pembangunan dilaksanakan untuk memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang menjadi hakwarganegara, bersifat proposional dan tidak melanggar hukum dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur
3. Menjaga Keberlanjutan
   Memastikan bahwa upaya pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri pada saatnya nanti

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi STMKG

Arah kebijakan dan strategi STMKG 2020-2024 merupakan turunan dari Visi dan Misi Organisasi STMKG dan penjabaran dari tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan kepada STMKG. Disamping itu, kebijakan dan strategi BMKG juga merupakan penjabaran dukungan STMKG terhadap Kebijakan dan Strategi BMKG dan Agenda Pembangunan Nasional RPJMN 2020 - 2024.

1.2.3 Arah Kebijakan STMKG

Berdasarkan arah kebijakan dan strategi BMKG 2020-2024, maka arah kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis STMKG tahun 2020-2024 adalah:

a) Peningkatkan mutu dan daya saing.

   Meningkatkan mutu dan daya saing secara nasional dan global melalui pencapaian akreditasi dan penguatan kerjasama nasional dan internasional.

b) Peningkatan relevansi.

   Meningkatkan pencapaian penghargaan nasional maupun internasional dan inovasi dalam bidang iptek.

c) Peningkatan akses.

   Peningkatan implementasi sistem pembelajaran digital melalui pembelajaran jarak jauh (online learning) dan pengembangan Perkuliahan jarak jauh.

d) Perbaikan tata kelola STMKG.

   Meningkatkan efisiensi dan efektifitas tata kelola STMKG dan membangun Sistem Informasi Akademik Ketarunaan dan Administrasi Umum.

e) Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Memberdayakan grup riset dalam kelompok keahlian, *joint research* dan *research center* untuk memberdayakan dosen dan mahasiswa dalam pengembangan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

1.2.4 Strategi STMKG

Dalam rangka merealisasikan Arah Kebijakan STMKG disusun Strategi ditiap bidangnya, antara lain :

a. Peningkatan mutu PT, meliputi :

1. Peningkatan penjaminan mutu perguruan tinggi

   Langkah strategi yang dilakukan adalah:

   a. Penambahan kuantitas dan kualitas tenaga unit penjaminan mutu.
   b. Pengembangan struktur organisasi penjaminan mutu perguruan tinggi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dalam rangka mendukung program akreditasi perguruan tinggi
   c. Menyusun dokumen dan persyaratan akreditasi program studi dan institusi
   d. Menetapkan kurikulum dan silabus Program Studi berstandar nasional dan Internasional

2. Peningkatan program dan kerjasama dengan institusi dalam negeri maupun luar negeri

   a. Melakukan promosi PT dan bidang penelitian kepada institusi lain
   b. Kolaborasi pengadaan seminar nasional maupun internasional

3. Peningkatan mutu dosen

   a. Menyelenggarakan peningkatan kompetensi bagi lulusan, dosen, dan staf kependidikan
   b. Menyelenggarakan magang dan *joint research* national & international
   c. Memberikan beasiswa atau tugas belajar S2/S3 di perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri

4. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung PT

   a. Membangun Sistem Informasi Akademik Ketarunaan dan Administrasi umum (SIAKAD)

b. Meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium dan pendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi

c. Tercapainya STMKG menjadi Perguruan tinggi berkelas dunia melalui pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Tanah Tinggi, Tangerang

b. Peningkatan relevansi dan daya saing, meliputi :

1. Peningkatan kompetensi lulusan

   Langkah strategi yang dilakukan adalah:

   a. Menyelenggarakan Pengembangan dan pelatihan Bahasa Asing

   b. Menyelenggarakan sertifikasi keahlian sesuai dengan program studi

   c. Menyelenggarakan Praktik Kerja Lapangan di institusi terkait

   d. Melibatkan taruna/I dalam program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat PT

2. Pengembangan kerjasama perguruan tinggi dengan industri untuk kegiatan R&D

   Langkah strategi yang dilakukan adalah:

   a. Menyusun dan melaksanakan program pengembangan jaringan kerjasama PT untuk kegiatan *Research and Development* (R&D).

   b. Melakukan identifikasi kebutuhan jaringan kerjasama dari sub unit dan kelompok kajian R&D;

   c. Menyusun profil R&D yang akan dikembangkan secara kerjasama;

   d. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan mediasi kerjasama;

3. Pemantauan lulusan (tracer study)

Langkah strategi yang dilakukan adalah:

a. Melakukan monitoring dan evaluasi lulusan;
b. Melakukan identifikasi kebutuhan dan pengembangan lulusan;

c. Peningkatan akses, meliputi :

1. Pemerataan akses pendidikan

Langkah strategi yang dilakukan adalah:

a. Menyelenggarakan program pendidikan afirmasi
b. Mengadakan Pendidikan digital jarak jauh berkualitas
c. Membangun *website* jurnal online
d. Peningkatan kapasitas dan kemampuan server web dan jaringan STMKG (*www.stmkg.ac.id*)

d. Perbaikan tata kelola STMKG, meliputi :

1. Penyelenggaraan tata kelola STMKG yang bersih, akuntable, dan terpercaya

Langkah strategi yang dilakukan adalah:

a. Pembuatan database dan Sistem Informasi (SI) dalam pelaporan kegiatan PT
b. Peningkatan layanan inovasi menuju teknologi 5.0
c. Pembuatan *Standard Operasional Procedure* (SOP) seluruh unit
d. Pembuatan struktur organisasi Program Studi dan sub unit dalam PT

e. Pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat, meliputi :

1. Peningkatan mutu penelitian secara berkelanjutan

Langkah strategi yang dilakukan adalah:

a. Menyelenggarakan training maupun seminar dalam pengelolaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
b. Menyelenggarakan *Coaching Clinic* dalam penulisan jurnal internasional
c. Meningkatkan mutu penelitian secara berkelanjutan melalui program penelitian hibah unggulan pendidikan tinggi;
d. Melakukan penggalangan sumber daya penelitian melalui kegiatan penelitian kompetitif yang bersinergi dengan BMKG, Pemeritah Pusat, Pemeritah Daerah, Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, *Non-Government Organization* dan masyarakat;
e. Pembentukan Desain Pusat Unggulan Iptek (PUI)

2. Peningkatan kuantitas dan kualitas hasil kegiatan PKM yang bermanfaat bagi masyarakat

   Langkah strategi yang dilakukan adalah:

   a. Menyelenggarakan kerjasama dalam kegiatan PKM dengan mitra strategis
   b. Merencanakan dan mengarahkan kegiatan PKM STMKG untuk kemajuan pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global dan bermanfaat bagi kesejahteraan Bangsa Indonesia;
   c. Meningkatkan kegiatan PKM sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mendukung program pemerintah khususnya BMKG;
   d. Menyelenggarakan program kemitraan dengan pusat pelaksana teknis dan operasional BMKG maupun dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, badan usaha, dan masyarakat.

3.3 Kerangka Regulasi

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan program diploma dibidang meteorologi klimatologi dan geofisika dibutuhkan adanya regulasi yang kuat dan efektif guna mendukung tugas-tugas STMKG. Regulasi yang dibutuhkan bersifat teknis, administratif dan strategis. Adapun regulasi atau kebijakan teknis tersebut adalah sebagai berikut:

4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Akademi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika menjadi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
5. Peraturan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 16 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
6. Peraturan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor 10 Tahun 2015 tentang Statuta Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
7. Peraturan tentang pembinaan sikap dan tingkah lalu ketarunaan;
8. Peraturan tentang standar pendidikan STMKG;
9. Peraturan tentang senat dan unsur penunjang;
10. Keputusan tentang penunjukan pejabat non struktural dilingkungan meteorologi klimatologi dan geofisika;
11. Perjanjian Pelaksanaan kerjasama dengan pihak terkait di dalam dan luar negeri.

3.4 Kerangka Kelembagaan

Untuk memenuhi standar penyelenggaraan program Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, STMKG

membutuhkan kerangka kelembagaan yang lebih kuat dan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi STMKG tahun 2020-2024. Beberapa aspek kelembagaan yang harus diintegrasikan dan dikoordinasikan agar lebih efisien dan efektif adalah:

12. Penyempurnaan struktur organisasi dan tata kerja STMKG sesuai dengan perubahan lingkungan strategis periode 2020-2024;
13. Peningkatan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dalam penyelenggaraan pelayanan di bidang Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
14. Pemantapan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, mulai dari perencanaan kebutuhan berdasarkan analisa jabatan dan analisa beban kerja, peningkatan kompetensi dan professionalisme, penilaian kinerja individu hingga penyusunan kebutuhan anggaran untuk biaya rutin pegawai.

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Dalam memastikan ketercapaian setiap tahapan strategis diperlukan indikator-indikator kinerja utama yang merupakan metrik terukur yang dapat dikuantisasi. Berikut ini Indikator Kinerja Utama dari setiap sasaran strategis STMKG yang telah dibahas pada Bab II.

4.1.1. Indikator Kinerja Strategis

Pengelolaan pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut ditentukan oleh pengelolaan pencapaian sasaran strategis. Pengukuran kinerja merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh STMKG untuk dapat mengetahui sejauh mana rencana dalam Renstra STMKG berhasil dicapai. Faktor-faktor mana yang berkontribusi dalam menghambat capaian kinerja, sekaligus dapat ditemukan akar permasalahan tidak tercapainya suatu rencana. Sudah barang tentu bahwa pengukuran indikator kinerja strategis tersebut disamping harus saling terkait antara sasaran strategis yang ingin dicapai, juga harus menunjukkan alur logikanya. Untuk dapat mengukur sasaran strategis, ditentukan indikator pencapaian dan target capaian atau yang dikenal dengan target kinerja. Spesifiknya, target STMKG merupakan hasil dan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai STMKG dari setiap indikator kinerjanya. Target-target kinerja ditentukan di awal tahun perencanaan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasinya. Agar memudahkan dalam pengukuran kinerja, maka satuan hasil indikator yang dibangun telah memenuhi kaidah-kaidah *Spesific, Measurable, Achievable, Relevant dan Time bound* atau disingkat SMART. Berikut merupakan tabel indikator kinerja strategis.

Tabel 4.1
Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama

SASARAN STRATEGIS (IMPACT) / INDIKATOR	LOKASI/ SATUAN	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
SS1. Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional						
a. Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	Taruna	1000	1000	1000	1000	1000
b. Persentase taruna yang lulus dengan lndeks Prestasi Kumulatif >=3.2, Angka Kesalahan (AKES) < 50 dan kemampuan bahasa inggris (nilai ielts prediction >=4,5)	%	80	83	85	88	90
c. lndeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	Skala Likert (Skala 4)	3.1	3.2	3.3	3.4	3.4
SS.2 Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional						
a. Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks scopus	Dokumen	4	4	8	8	8
b. Jumlah Desain Pusat Unggulan IPTEK (Center of Excellence)	Jumlah Dokumen	0	0	1	1	2
SS.3 Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan PKM yang bermanfaat bagi masyarakat						
a. Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	Jumlah Dokumen	4	4	4	4	4

4.1.2. Target Kinerja Sasaran Program

Untuk dapat menilai keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis ditetapkan target-target dari tabel indikator kinerja utama sebagai kondisi nyata sampai pada tahun 2024.

Tabel 4.2
Target Kinerja Sasaran Program STMKG.

SASARAN STRATEGIS (IMPACT) / INDIKATOR	LOKASI/ SATUAN	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
Program Pengembangan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan						
SP1. Meningkatnya Daya Saing Lulusan di Tingkat Nasional dan Internasional						
a. Persentase taruna yang lulus dengan lndeks Prestasi Kumulatif >=3.2	%	80	90	90	90	90
b. Persentase lulusan dengan kemampuan bahasa inggris (nilai ielts prediction >=4.5)	%	80	83	85	88	90
c. Jumlah lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan ke Luar Negeri	Taruna	2	4	6	8	12
d. lndeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	Skala Likert (Skala 4)	3.1	3.2	3.3	3.4	3.4
e. Persentase lulusan yang mempunyai sertifikasi keahlian	%	25	40	60	75	90
SP2. Tercapainya sikap mental dan moral yang baik peserta didik						
a. Presentase mahasiswa dengan AKES <50	%	80	85	85	90	95
b. Jumlah kegiatan pengembangan softskill peserta didik	Kegiatan	2	3	4	5	6
c. Persentase taruna yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler	%	70	75	80	85	90
SP.3 Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Dosen						

INDIKATOR KINERJA PROGRAM	LOKASI/ SATUAN	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
a. Persentase dosen bersertifikasi (pemeringkatan Kemenristekdikti)	%	30	40	50	60	70
b. Rasio dosen berpendidikan S3	Rasio	1:7	1:7	1:7	1:6	1:5
c. Persentase hasil Evaluasi dosen dengan nilai baik	%	90	90	90	95	95
d. Jumlah pelatihan/workshop dosen	Kegiatan	2	3	4	5	5
SP.4 Terwujudnya Digital Education						
a. Jumlah Prodi yang mengadakan pendidikan jarak jauh dan e-learning	Dokumen	4	4	4	4	4
b. Prosentase mata kuliah yang menerapkan blended learning	%	50	50	50	50	50
c. Jumlah short course berbasis modul online	Kegiatan	2	3	5	7	10
SP.5 Internasionalisasi Pendidikan						
a. Jumlah dosen tamu asing	Jumlah Dosen	0	1	1	2	3
b. Persentase mata kuliah yang menerapkan silabus berstandar internasional	%	20	30	40	45	50
c. Peningkatan pemeringkatan webometric	Peringkat	10000	9800	9600	9200	9000
d. Jumlah laboratorium tersertifikasi ISO	Jumlah Lab	0	0	1	1	1
SP.6 Terselenggaranya Good University Governance						
a. Jumlah Prodi terakreditasi minimal B Ban-PT (Pemeringkatan Kemenristekdikti)	Dokumen	3	4	4	4	4
b. Laporan tata kelola Pendidikan	Dokumen	1	1	1	1	1
c. Nilai SAKIP STMKG	Nilai	80	81	85	85	85

INDIKATOR KINERJA PROGRAM	LOKASI/ SATUAN	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
d. jumlah laporan pelaksanaan layanan perkantoran	Dokumen	12	12	12	12	12
SP.7 Peningkatan kualitas pelayanan STMKG						
a. lndeks kepuasan dosen dan pegawai dengan evaluasi bernilai baik	%	87	90	90	90	93
b. lndeks kepuasan taruna dengan evaluasi bernilai baik	%	75	80	85	90	90
c. Rasio pendaftar PTB dengan jumlah taruna yang diterima	Rasio	1:22	1:24	1:26	1:30	1:32
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program Penelitian						
SP.1 Penguatan Kerjasama Penelitian						
a. Dokumen kerjasama penelitian dalam negeri dan luar negeri	Dokumen	3	3	4	4	5
b. Jumlah kegiatan kolaborasi workshop (conference) nasional dan internasional	Dokumen	1	2	2	3	3
SP.2 Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian						
a. Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks scopus	Dokumen	4	4	8	8	8
b. Jumlah sitasi pada publikasi ilmiah dosen per tahun	Dokumen	2	5	10	10	15
c. Jumlah dana penelitian / dosen / tahun sesuai PerBANPT No 59 tahun 2018 (juta)	Rupiah (Juta)	2.5	10	10	10	12
SP.3 Diversifikasi Sumber Dana Penelitian						
a. Jumlah penelitian dengan sumber dana eksternal	Dokumen	1	1	2	2	3
SP.4 Meningkatnya kualitas dan kuantitas hasil inovasi riset						
b. Jumlah produk inovasi riset sains dan teknologi	Jumlah Produk	1	1	2	2	3

INDIKATOR KINERJA PROGRAM	LOKASI/ SATUAN	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
c. Jumlah DesainPusat Unggulan IPTEK (Center of Excellence)	Dokumen	0	0	1	1	2
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat						
SP.1 Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan PKM yang bermanfaat bagi masyarakat						
a. Jumlah produk PKM yang bermanfaat bagi masyarakat	Jumlah Produk	4	4	4	4	4
b. Jumlah kerjasama dalam kegiatan PKM dengan mitra strategis	Dokumen	2	3	3	4	4
c. Jumlah rekomendasi atas permasalahan dalam bidang sains dan teknologi di lingkungan masyarakat	Dokumen	1	2	2	3	3
d. Jumlah dana PKM / dosen / tahun sesuai PerBANPT No 59 tahun 2018 (juta)	Rupiah (Juta)	3.2	10	10	10	12

4.2 Kerangka Pendanaan

Dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran dilandasi oleh peraturan perundangan yang berlaku, terutama:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan dan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Akademi Meteorologi dan Geofisika

menjadi Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika;

7. Peratruran Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Nomor 16 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Tinggi Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

Kerangka Pendanaan merupakan salah satu landasan sistem perencanaan dan penganggaran yang terukur untuk terlaksananya pembangunan STMKG secara berkesinambungan dan memiliki akuntabilitas dengan cara melakukan pemetaan/proyeksi kebutuhan penganggran yang terukur mulai dari PRJP/ Rencana Induk diturunkan ke RPJM/ Renstra diturunkan ke RPJP/ Rencana Kinerja Tahunan.

Dalam menyusun kerangka pendanaan rencana strategis (RENSTRA) STMKG 2020-2024 tentunya dilandasi oleh kebutuhan organisasi berdasarkan fase yg ingin di capai pada rencana induk STMKG. Selain itu juga memerhatikan sumber dana yang dapat diperoleh dan target program yang dicanangkan selama lima tahun. Sumber dana pendanaan STMKG diperoleh dari sumber APBN.

Dalam implementasinya kerangka pendanaan STMKG untuk mencapai sasaran strategis pada periode Rencana Strategis (Renstra) atau dalam Kerangka Penganggaran Jangka Menengah (KPJM) tahun 2020 - 2024 termasuk yang telah diperhitungan pada level komponen menggunakan Biaya Langsung Kegiatan (BLK) dan Biaya Administrasi Kegiatan (BAK), kebutuhan pendanaan STMKG bersumber pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), yang merupakan sumber pendanaan utama melaksanakan pembangunan STMKG dalam bentuk rupiah murni.

Selanjutnya sumber pendanaan tersebut dirinci berdasarkan tahun anggaran dengan komposisi:

Tabel 4.3
Matrik Sumber Pendanaan STMKG
Tahun 2020-2024
(dalam Jutaan)

SUMBER DANA	ALOKASI 5 TAHUN	TAHUN (*dalam jutaan rupiah*)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1. APBN Rupiah Murni	230,844	33,752	44,647	47,026	49,548	55,871
JUMLAH	**230,844**	**33,752**	**44,647**	**47,026**	**49,548**	**55,871**

4.2.1 Perkiraan Pendanaan 2020-2024

Perhitungan pendanaan perencanaan memerhatikan sasaran strategis yang hendak dicapai dan besar keluaran hasil pengawasan yang ditargetkan. Selain itu, perencanaan pendanaan PT memperhitungkan Peraturan BAN-PT Nomor 59 tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi. Ketersediaan dana APBN relatif meningkat secara gradual disesuaikan dengan tingkat inflasi dan ketersediaan dana. Dengan rata-rata inflasi yang dipergunakan dalam penghitungan Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah sebesar 5%, maka alokasi anggaran Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika diprediksi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Matrik Perhitungan Kebutuhan Pendanaan STMKG
Tahun 2020-2024
(dalam Jutaan)

PROGRAM	TAHUN (*dalam jutaan rupiah*)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pengembangan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan dan fasilitas STMKG	33,443	43,647	45,826	48,502	54,771
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Penelitian	175	500	510	520	550
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat	134	500	510	520	550
JUMLAH	33,752	44,647	47,026	49,548	55,871

Arah pengelolaan belanja diprioritaskan untuk memenuhi:

1. Belanja pegawai dan tujangan kinerja bagi 85 pegawai di lingkungan STMKG perkiraan jumlah pegawai sampai dengan tahun 2019.
2. Belanja Belanja barang operasional maupun non operasional dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar operasional perkantoran serta memenuhi kebutuhan Tridharma Perguruan Tinggi dan pemeliharaan peralatan pendukung lainnya seperti, komunikasi, laboratorium dan suku cadangnya, serta untuk pengawasan, kerjasama, pengembangan kapasitas Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat.
3. Belanja modal diperlukan dalam rangka mempertahankan kesinambungan pembangunan, dan menjamin kondisi operasional serta memperkuat fungsi Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaannya belanja modal ini mempertimbangkan analisis standart harga, standart kinerja, dan standart pelayanan minimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam implementasinya kerangka pendanaan STMKG untuk mencapai sasaran strategis pada periode Rencana Strategis (Renstra) atau dalam Kerangka Penganggaran Jangka Menengah (KPJM) tahun 2015 - 2019 termasuk yang telah diperhitungan pada level komponen

menggunakan Biaya Langsung Kegiatan (BLK) dan Biaya Administrasi Kegiatan (BAK), kebutuhan pendanaan bersumber pada:

1. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)
   Sumber pendanaan utama untuk melaksanakan pembangunan STMKG dalam bentuk rupiah murni.
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
   Penggunaan dana APBN ini sejalan dengan upaya mengoptimalkan sumber dana melalui PNBP guna menunjang pembangunan STMKG, sebagai salah satu sumber penerimaan Negara bukan pajak yang perlu terus dieksplore, dikelola, dan dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

BAB V
PENUTUP

Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2020-2024 ini adalah sebagai landasan program kerja STMKG selama lima tahun, sehingga keberhasilan program kerja di lingkungan STMKG sangat tergantung pada komitmen untuk menjaga perencanaan yang sudah digarisbawahi sebagai acuan kerja di lingkungan STMKG.

Renstra STMKG 2020-2024 disusun dalam rangka menjaga kesinambungan program kerja tahunan, menengah dan jangka panjang untuk dijadikan acuan kerja bagi unit-unit kerja di STMKG sesuai dengan ruang lingkup tugas dan fungsinya masing-masing.

Renstra STMKG harus disempurnakan terus menerus, dengan demikian Renstra ini bersifat terbuka dari kemungkinan perubahan. Melalui Renstra ini diharapkan dapat membantu pelaksana pengelola kegiatan dalam melakukan pengukuran tingkat keberhasilan terhadap kegiatan yang dikelola.

Tabel 1.
Matriks Kinerja dan Pendanaan Rencana Strategis STMKG 2020-2024

Program/Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Utama	Target					Alokasi (Rp Juta)					
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
Program Pengembangan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan							**33,443**	**43,647**	**45,826**	**48,502**	**54,771**	**226,239**
SS. 1 Terwujudnya Penyelenggaraan Pendidikan dengan Standar Nasional dan Internasional	IKS.1a Jumlah Taruna MKG yang terdidik dan memenuhi standar mutu BMKG	1000	1000	1000	1000	1000						
	IKS.1b Persentase taruna yang lulus dengan lndeks Prestasi Kumulatif >=3.2, Angka Kesalahan (AKES) < 50 dan kemampuan bahasa inggris (nilai ielts prediction >=4,5)	80%	83%	85%	88%	90%						
	IKS.1c lndeks kepuasan pengguna lulusan STMKG (Skala Likert)	3.1	3.2	3.3	3.4	3.4						
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program Penelitian							**175**	**500**	**510**	**520**	**550**	**2,205**
SS.2 Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Penelitian Berstandar Nasional dan Internasional	IKS.2a Jumlah publikasi ilmiah per tahun terindeks scopus	4	4	8	8	8						
	IKS.2b Jumlah Desain Pusat Unggulan IPTEK (Center of Excellence)	0	0	1	1	2						
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat							**134**	**500**	**510**	**520**	**550**	**2,214**
SS.3 Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil kegiatan PKM yang bermanfaat bagi masyarakat	IKS.3a Jumlah Dokumen Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	4	4	4	4	4						